

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi kurang merupakan masalah gizi utama pada balita di Indonesia. Gizi kurang adalah keadaan tubuh yang mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi yang penting (Almatsier, 2011). Riskesdas 2018 melaporkan bahwa prevalensi balita yang mengalami masalah gizi sebesar 17,7%. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan gizi kurang sebesar 13,8%. Lebih lanjut dilaporkan bahwa prevalensi gizi kurang di Provinsi Jawa Timur yaitu 13,4% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan PMK No 2 Tahun 2020, indikator status gizi yang digunakan untuk mengetahui keadaan gizi kurang yaitu BB/U dengan *z-score* -3 SD sampai <-2 SD. Gizi kurang pada balita membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun mental yang selanjutnya akan menghambat prestasi belajar. Akibat lainnya adalah penurunan daya tahan, menyebabkan hilangnya masa hidup sehat balita, serta dampak yang lebih serius adalah timbulnya kecacatan, tingginya angka kesaitan dan percepatan kematian (Rahim, 2014)

Gizi kurang disebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Wiboworini (2009) menyatakan bahwa berdasarkan konsep UNICEF (1998) gizi kurang disebabkan oleh faktor penyebab langsung yaitu makanan yang dikonsumsi dan status infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung merupakan faktor yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan keluarga yaitu, ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan, dan lingkungan yang kurang memadai.

Salah satu upaya penanggulangan balita gizi kurang yaitu meningkatkan pengetahuan gizi dengan konseling gizi. Menurut Gusti (2011) yang menyatakan bahwa metode konseling merupakan metode yang lebih baik dari penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Hal ini didukung dengan penelitian Hesti (2010) yang menyatakan bahwa metode

konseling mampu menghasilkan perbaikan sikap dan perilaku ibu dalam menghadapi anak balita dengan gizi buruk.

Pengetahuan, sikap, dan praktik ibu tentang kesehatan menentukan status gizi balita. Penelitian Anida (2015) menunjukkan bahwa status gizi balita dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan, sikap dan perilaku gizi ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku gizi yang kurang memiliki kemungkinan balita dengan status gizi kurang 94%. Peningkatan pengetahuan dan sikap tentang gizi secara signifikan terjadi pada kelompok ibu yang mendapatkan konseling (Hestuningtyas, 2013). Penelitian lain oleh Nikmawati, dkk. (2010) menyebutkan bahwa rata-rata pengetahuan gizi pada Ibu yang mendapatkan konseling lebih besar daripada Ibu pada kelompok kontrol.

Penelitian Hestuningtyas (2013) menunjukkan bahwa konseling gizi 6 minggu 6 kali pertemuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makan sehingga asupan zat gizi anak juga meningkat secara signifikan ($p=0,000$). Menurut penelitian Nurul (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi asupan makan, yaitu pengetahuan dan keadaan sosial ekonomi (pendapatan) yang mempengaruhi pemilihan jenis serta jumlah makanan yang dikonsumsi. Nilawati (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecukupan energi dan protein dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Kemiri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menelaah pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan gizi dan sikap ibu, serta tingkat konsumsi energi dan protein balita gizi kurang menggunakan metode *systematic mapping study* yang didapatkan dari hasil – hasil penelitian sebelumnya yang hampir serupa.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana konseling gizi berpengaruh terhadap pengetahuan gizi dan sikap ibu, serta tingkat konsumsi balita gizi kurang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan gizi dan sikap ibu, serta tingkat konsumsi balita gizi kurang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perubahan pengetahuan ibu balita gizi kurang sebelum dan setelah konseling gizi
- b. Mengetahui perubahan sikap ibu balita gizi kurang sebelum dan setelah konseling gizi
- c. Mengetahui perubahan tingkat konsumsi balita gizi kurang sebelum dan setelah konseling gizi
- d. Menganalisis pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan gizi ibu balita gizi kurang
- e. Menganalisis pengaruh konseling gizi terhadap sikap ibu balita gizi kurang
- f. Menganalisis pengaruh konseling gizi terhadap tingkat konsumsi balita gizi kurang

D. Manfaat

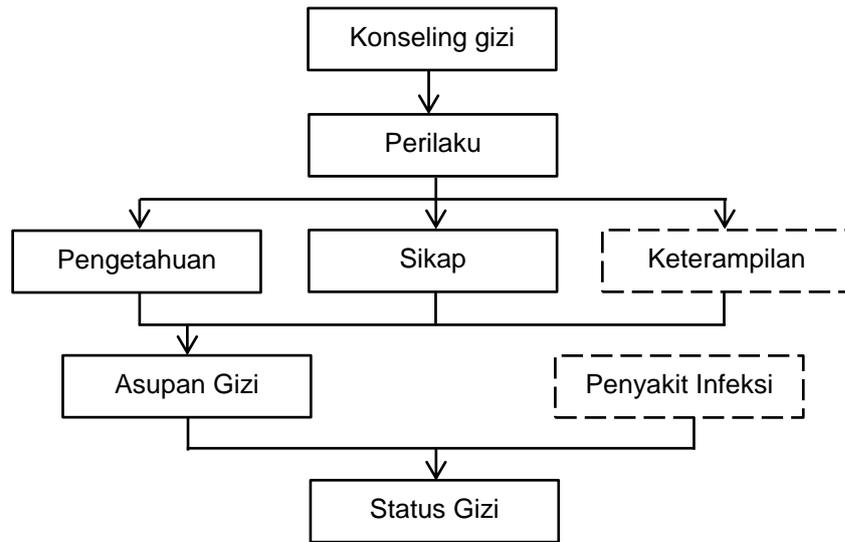
1. Manfaat Teoritis

Hasil studi pustaka ini peneliti dapat menyusun form monitoring dan evaluasi konseling gizi sehingga dapat dijadikan referensi dan alat bantu rujukan bagi ahli gizi di puskesmas

2. Manfaat Praktis

Hasil studi pustaka ini dapat memberikan referensi penggunaan form monitoring dan evaluasi konseling gizi dalam memantau peningkatan pengetahuan dan sikap ibu serta tingkat konsumsi balita.

E. Kerangka Pikir Penelitian



Keterangan :

———— Variabel yang diteliti

- - - - - Variabel yang tidak diteliti

Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian